



Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Semasa Pandemi Covid-19

Wildan Nuril Ahmad Fauzi

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

wildannufa12@gmail.com

Article Info

Abstract

Keywords:

Basic skills

Open Learning

Close Learning

This study aims to see the success of learning in terms of how the teacher teaches and in terms of the stages of learning design that start with opening activities, core activities, and closing activities. Opening and closing lessons are basic teaching skills that need to be mastered by teachers to make learning effective by mentally preparing students and guiding students to have a summary of the material being studied. This research includes qualitative research using descriptive methods, data collection techniques used in the form of observation and reinforced by interviews and documentation studies. The results showed that grade I teachers had implemented opening and closing lessons by fulfilling existing components. The activity of opening and closing lessons is carried out by the teacher by adjusting the characteristics and abilities of class I students. The components of opening and closing lessons are carried out by the teacher, which has a good effect on the learning process that students follow.

Kata kunci:

Keterampilan Dasar

Membuka Pelajaran

Menutup Pelajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keberhasilan pembelajaran ditinjau dari cara mengajar guru dan dari segi tahapan desain pembelajaran yang bermula dari kegiatan membuka, kegiatan inti, dan kegiatan menutup. Membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai oleh guru untuk mengefektifkan pembelajaran dengan menyiapkan mental peserta didik dan membimbing peserta didik memiliki ringkasan tentang materi yang dipelajari. penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, Teknik pengumpulan data digunakan berupa observasi dan diperkuat dengan kegiatan wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru kelas I telah melaksanakan membuka dan menutup pelajaran dengan memenuhi komponen yang ada. Kegiatan membuka dan menutup pelajaran dilakukan guru dengan menyesuaikan karakteristik dan kemampuan peserta didik kelas I. komponen membuka dan menutup pelajaran dilakukan guru berpengaruh baik pada proses pembelajaran yang diikuti peserta didik.

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik adalah kemampuan profesional. Kemampuan profesional merupakan kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas keguruan untuk menguasai landasan pendidikan, pemahaman terhadap bidang psikologi pendidikan, penguasaan materi, pemanfaatan media ajar dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Menurut Dewi (2018) kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk menguasai masalah akademik sehingga kompetensi ini dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Sedangkan T. A. Dewi, (2015) mengatakan guru profesional

adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Sehingga dapat dikatakan guru sebagai fasilitator, guru terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran secara langsung yang memerlukan kemampuan ketrampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar inilah yang merupakan sejumlah keahlian yang dimiliki guru untuk memenuhi tugas mengajar yang dilaksanakan secara profesional (Kunandar, 2007). Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan *dwi-tunggal* yang tidak dapat dipisahkan dan sudah menjadi tanggung jawab seorang pendidik untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan berguna (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015).

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan. S Purnamasari, et al. (2019) mengatakan Pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan bernegara. Kualitas suatu negara dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, materi, guru dan siswa, jenis kegiatan, sarana dan prasarana, dan penilaian (Suharsimi, n.d.). Setiap komponen tersebut saling mempengaruhi dan berkaitan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tergantung dari faktor peserta didik serta cara mengajar guru dari segi tahapan desain pembelajaran yang bermula dari kegiatan membuka, kegiatan inti, dan kegiatan menutup (PMTK, 2008). Guru dalam mengelola pembelajaran harus memenuhi azas-azas didaktik, yaitu azas apersepsi, peragaan, motivasi, belajar aktif, kerjasama, mandiri, korelasi, dan evaluasi yang teratur (Wijaya, 2016). Namun nyatanya masih banyak guru yang belum memahami esensi dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan hanya melaksanakan di bagian awal dan akhir pembelajaran saja.

Guru yang selalu melaksanakan membuka pelajaran dapat dikatakan telah melaksanakan satu kegiatan yang dapat membantu menciptakan pembelajaran yang efektif di kelas (Mansor et al., 2012). Perlunya melaksanakan membuka pelajaran untuk memperkenalkan hal-hal yang akan dipelajari peserta didik (Ojukwu & Esimone, 2014). Hal ini disampaikan juga oleh Barnawi & Arifin (2013) yang menyebutkan bahwa kegiatan membuka pelajaran dilakukan setiap beralih kepada hal baru, misalnya saat akan memulai kegiatan tanya-jawab atau Ketika hendak mengenalkan konsep baru. Selain itu, Kegiatan yang dapat dilakukan guru saat membuka pelajaran dengan empat cara yakni, menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberi acuan dan menyampaikan kaitan. Keempat komponen ini tersebut menjadi acuan untuk melaksanakan membuka pelajaran (Djamarah, 2010). Berdasarkan pernyataan tersebut kegiatan membuka pelajaran dirasa perlu dilakukan, mengingat pentingnya kesan pertama dalam merangsang minat belajar peserta didik.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran (Zulhasni et al., 2019). Keterampilan dasar mengajar sangat penting dikuasai oleh guru terutama untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, maka pendidik harus merencanakan hal-hal yang dapat membuat siswa tertarik dan siap mental dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. Mengenai hal ini, guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar terutama keterampilan membuka dan menutup pelajaran (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015). Menutup pelajaran juga menjadi salah satu keterampilan yang perlu untuk dilaksanakan selain keterampilan yang mendukung penyampaian materi. Menurut Widodo et al (2007) saat menutup pelajaran terdapat kegiatan untuk mengulang Kembali materi yang dipelajari dan penguatan yang disampaikan guru, hal tersebut diperlukan peserta didik untuk membangun gambaran tentang keseluruhan materi yang telah dipelajari agar lebih mudah diingat. Ojukwu & Esimone (2014) berpendapat bahwa pada setiap pembelajaran guru perlu melaksanakan menutup pelajaran untuk memberikan penekanan hal-hal penting dari pembelajaran. Penekanan yang diberikan guru dapat dilaksanakan dengan komponen yang ada dalam menutup pelajaran. Komponen menutup pelajaran yakni meninjau Kembali, mengevaluasi, dan tindak lanjut (Djamarah, 2010). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa menutup pelajaran perlu dilaksanakan untuk membantu peserta didik dalam mengingat materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan paparan mengenai perlunya membuka dan menutup pelajaran dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan keterampilan tersebut dapat mendukung proses belajar mengajar secara keseluruhan. Namun, pentingnya pelaksanaan membuka dan menutup pelajaran perlu adanya kegiatan di dalam kelas. Dengan melihat kondisi saat pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia. tentunya menjadi permasalahan yang terjadi di Lembaga sekolah, termasuk SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman. Dimana guru kelas bawah, khususnya kelas

I harus dapat berinteraksi dengan peserta didik baru secara *online* dalam proses pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa guru membuka pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google meet* meliputi salam, berdoa, muroja'ah Bersama dan memeriksa peserta didik yang hadir. Pada saat proses menutup pelajaran, guru mengajak peserta didik mengulang Kembali pelajaran dan mengingatkan kembali tugas yang perlu dikerjakan. Namun kendala saat menutup pelajaran tidak semua peserta didik dapat hadir karena berbagai kendala, seperti jaringan dan pendampingan orang tua yang tidak bisa memfasilitasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ini.

Pada penelitian terdahulu bahwa saat membuka pelajaran yang dilaksanakan guru menunjukkan rutinitas dan monoton, seperti memberi salam, melihat kehadiran peserta didik, menyampaikan judul materi dan memulai pembelajaran (Widodo et al., 2007). Saat menutup pelajaran juga menjadi hal yang kurang diperhatikan guru karena pelaksanaan menutup pelajaran kurang maksimal dan disebabkan oleh pengelolaan waktu yang kurang tepat sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk melaksanakan menutup pelajaran telah dipakai untuk kegiatan inti (Guera dkk, 2009; Widyastuti, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melaksanakan penelitian ini untuk melihat kegiatan yang dilakukan guru saat membuka dan menutup pelajaran kelas I secara *online*. Guru kelas I dipilih karena didasarkan pada karakteristik peserta didik kelas I sangat memerlukan bimbingan guru secara langsung dan saat pandemi peserta didik hanya bisa bertemu melalui kegiatan pembelajaran *online*. Sehingga diharapkan kegiatan guru dalam membuka dan menutup pelajaran akan tampak dan dapat dicontoh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya (Rahmat, 2019). Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Linarwati et al., 2016). Penelitian ini dilaksanakan dalam kurung waktu tiga bulan selama pandemi Covid-19 yaitu pada September hingga November pada tahun ajaran 2020/2021 disemester I. Subjek yang diteliti yaitu guru kelas I SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman sebanyak empat orang guru kelas IA, IB, IC dan ID. Teknik pengumpulan data digunakan berupa observasi terkait kegiatan pelaksanaan kegiatan membuka dan menutup pelajaran oleh guru kelas I yang diperkuat dengan kegiatan wawancara dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2012). Uji validitas data berupa triangulasi sumber setelah penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber berbeda (Basrowi, 2008). Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman terkait pelaksanaan membuka dan menutup pelajaran oleh guru kelas 1 semasa pandemi memenuhi komponen menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi peserta didik, memberikan acuan dan menyampaikan kaitan. Hal ini seperti yang disampaikan Djamarah (2010) bahwa komponen yang harus dipenuhi untuk membuka pelajaran yakni, menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberi acuan dan menyampaikan kaitan. Keempat komponen ini tersebut menjadi acuan untuk melaksanakan membuka pelajaran.

Pembelajaran di SD Islam Terpadu dimulai pukul 07.15 sampai dengan 11.30 setiap senin sampai jumat. Kegiatan pembukaan dan penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru menggunakan aplikasi *google meet*. Dimana kegiatan awal dimulai pukul 07.15 sampai 07.30 dan kegiatan akhir pada pukul 11.00 sampai 11.30. kegiatan awal pembelajaran diawali guru dengan kegiatan berdoa dan muroja'ah bersama. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat mengulang Kembali dan menguatkan hafalan peserta didik.

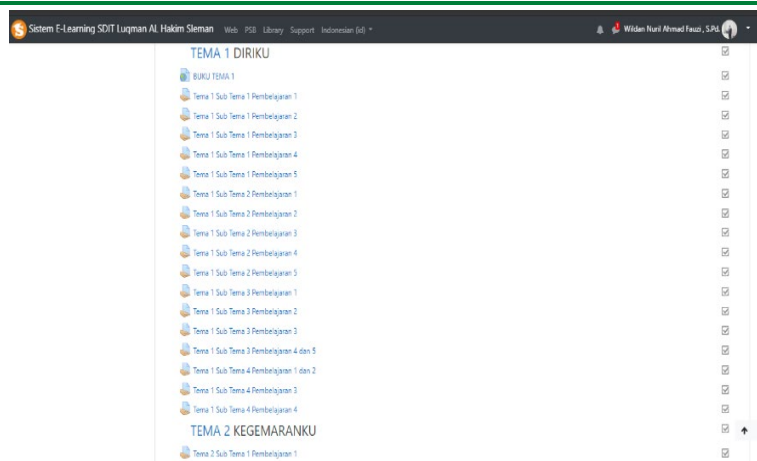


Gambar 1. Kegiatan murojaah Bersama

Setelah kegiatan berdoa dan muroja'ah Bersama, Guru kelas 1A, 1B, 1C, dan 1D membuka kegiatan pembelajaran dengan menimbulkan motivasi peserta didik. Motivasi ini sebagai bentuk kemauan untuk belajar peserta didik. Seperti yang tampak pada saat observasi yaitu peserta didik menunjukkan keaktifan untuk terlibat dalam pembelajaran dan tidak takut untuk tanya jawab Ketika ada penjelasan yang sulit dimengerti oleh peserta didik. Shihusa & Keraro (2009) menyatakan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting karena dapat menentukan hasil belajar peserta didik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar) (Emda, 2018). Kegiatan motivasi ini bisa melalui komunikasi interaksi yang hangat dan antusias, menimbulkan rasa ingin tahu dan memperhatikan minat peserta didik. Sumiati (2018) mengatakan bahwa Secara alami motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan untuk terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif.

Saat membuka pelajaran guru menyampaikan garis besar pembelajaran yang akan diikuti peserta didik, agar peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini dilaksanakan oleh guru kelas I dengan memberi acuan melalui kegiatan menyarankan Langkah-langkah yang akan dipelajari dengan mengingatkan masalah-masalah pokok materi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan. Keberhasilan pembelajaran tergantung dari faktor peserta didik serta cara mengajar guru dari segi tahapan desain pembelajaran yang bermula dari kegiatan membuka (Asmil & Hasrul, 2020). Aisyah (2008) menyatakan bahwa melalui memberi acuan kepada peserta didik, guru dapat menyampaikan hal-hal terkait materi dan proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mendapatkan gambaran mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari dan Langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari materi tersebut.

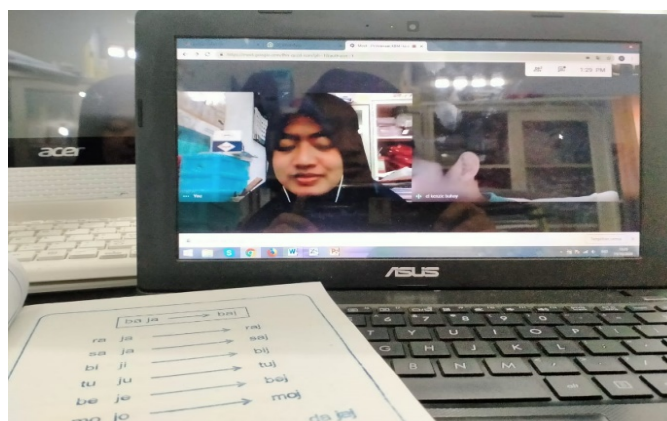
Selanjutnya sebelum memasuki materi pembelajaran, guru memberikan sedikit penjelasan kepada peserta didik dan membandingkan pengetahuan yang lama dengan yang baru. Guru juga mengkonsep aspek yang relevan terkait materi pembelajaran agar dapat disampaikan kepada peserta didik dengan jelas dan materi tidak terpisah-pisah melainkan masih memiliki kaitan dengan materi sebelumnya ataupun lainnya. Lunenburg Beverly J Irby et al. (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya jika terdapat kaitan antara pengetahuan peserta didik yang telah dimiliki dengan pembelajaran yang akan diikuti maka dapat mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik selanjutnya dengan baik.



Gambar 2. Materi pembelajaran dalam aplikasi moodle

Kegiatan yang dilaksanakan guru untuk memenuhi komponen dalam membuka pelajaran dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan bimbingan dan memiliki kesiapan dalam belajar terutama kesiapan mental peserta didik. Azis (2016) mengatakan bahwa guru dikatakan telah membuka pelajaran apabila telah berhasil membuka konflik psikis pada diri siswa. Sementara kegiatan menutup pembelajaran digunakan untuk melihat hasil pembelajaran yang telah dipelajari peserta didik. Komponen yang dilakukan guru kelas I untuk menutup pelajaran yaitu meninjau Kembali, mengevaluasi dan tindak lanjut.

Meninjau Kembali materi yang telah dipelajari dan dikuasi peserta didik berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru kelas I melakukan bimbingan kepada peserta didik dengan menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru meminta peserta didik menyampaikan kesimpulan secara lisan dengan bergantian. Setelah itu guru memberikan penekanan berdasarkan pernyataan peserta didik. Menurut Ojukwu & Esimone (2014) kesimpulan diperlukan di setiap akhir pembelajaran untuk memberikan penguatan pada hal-hal penting yang terdapat dalam pembelajaran agar lebih bermakna bagi peserta didik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa meninjau Kembali dengan menyampaikan kesimpulan perlu dilaksanakan guru agar berdampak positif bagi peserta didik.



Gambar 3. Guru sedang meninjau kembali materi pembelajaran

Selain meninjau Kembali, guru kelas I menutup pelajaran dengan mengevaluasi. Kegiatan ini untuk melihat kemampuan yang dikuasi peserta didik secara keseluruhan. Hal ini dilaksanakan guru kelas I dengan menyampaikan soal lisan kepada peserta didik. Setiap peserta didik diminta untuk menjawab soal lisan secara bergantian. Guru juga meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat mengenai proses belajar mengajar yang telah diikuti baik dari segi materi dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut senada dengan pendapat Aisyah (2008) bahwa melalui kegiatan mengevaluasi menjadi salah satu cara untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik tentang materi yang telah diajarkan.

Setelah mengetahui hasil dari evaluasi, guru dapat melaksanakan tindak lanjut yaitu memberikan pekerjaan rumah sebagai bahan Latihan lanjutan agar peserta didik lebih memahami materi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran (L, 2019). Selain itu, guru juga dapat melaksanakan remedi kepada peserta didik yang mendapatkan hasil evaluasi kurang baik. Penyampaian dari rencana remedi ini tidak disampaikan

secara langsung oleh guru kelas IA, IB, IC, dan ID untuk mengantisipasi agar peserta didik tidak minder. Namun guru tetap mengetahui peserta didik yang perlu remedi dan melaksanakan remedi tersebut tanpa disadari peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuka dan menutup pelajaran dilakukan oleh guru menggunakan aplikasi *google meet* sudah memenuhi komponen yang terdapat dalam membuka dan menutup pelajaran. Kegiatan membuka dan menutup pelajaran dilakukan guru dengan menyesuaikan karakteristik dan kemampuan peserta didik kelas I. komponen membuka dan menutup pelajaran dilakukan guru berpengaruh baik pada proses pembelajaran yang diikuti peserta didik. Kegiatan yang dilakukan guru juga memberikan penjelasan dan tujuan kepada peserta didik secara jelas dan mudah dipahami.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, N. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jendral Pendidikan Tinggi Pendidikan Nasional.
- Asmil, A. D., & Hasrul. (2020). Studi Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru PPKn di SMP N 25 Padang. *Journal of Civic Education*, 3(3).
- Azis, A. (2016). Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2560>
- Barnawi, & Arifin. (2013). *Micro Teaching: Teori dan Praktik Pengajaran Yang Efektif dan Kreatif*. Ar-Ruzz Media.
- Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineke Cipta.
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150–159. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>
- Dewi, T. A. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Guru Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 24–35. <https://media.neliti.com/media/publications/162610-ID-pengaruh-profesionalisme-guru-dan-motiva.pdf>
- Djamarah. (2010). *Guru dan Siswa dalam interaksi Edukatif*. Rineke Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Kunandar. (2007). *Guru Profesi*. Rajawali Peerss.
- L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1.
- Lunenburg Beverly J Irby, F. C., Theodore Creighton, B., Bizzell, B., Tech, V., & Tareilo, J. (2011). Connexions module: m41144 1 Instructional Strategies to Facilitate Learning *. *International Journal of Educational Leadership Prepa-Ration*, 1, 6(4), 1–12. <http://cnx.org/content/m41144/1.3/>
- Mansor, A. N., Eng, W. K., Rasul, M. S., Mohd Hamzah, M. I., & Hamid, A. H. A. (2012). Effective classroom management. *International Education Studies*, 5(5), 35–42. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n5p35>
- Ojukwu, E. V., & Esimone, C. C. (2014). An Integrated Approach to the Teaching and Learning of Cultural and Creative Arts (CCA): The Music Aspect. *Journal of Educational and Social Research*, 4(1), 333–338. <https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n1p333>
- PMTK, D. . (2008). *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Depertemen Pendidikan Nasional.
- Rahmat, P. S. (2019). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9). <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtn cz>
- S, A. P., Fitri, A., Akhyar, Y., & Simbolon, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 9–16.
- Shihusa, H., & Keraro, F. N. (2009). Using advance organizers to enhance students' motivation in learning biology. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 5(4), 413–420. <https://doi.org/10.12973/ejmste/75290>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (n.d.). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineke Cipta.

- Sumiati, S. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 145–164. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599>
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, A. M. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 66–71.
- Widodo, A., Sumarno, U., Nurjhani, M., & Riandi. (2007). Peranan “Lesson Study” dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru. *Varidika*, 19(1), 15–28. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/672>
- Wijaya, A. (2016). Penerapan Variasi Kegiatan Apersepsi Dan Pembelajaran Interactive Learning Untuk Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran Dan Kemampuan Pronunciation Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pronunciation Practice. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(3).
- Zulhasni, Nuriah, L., Fitri, A., & Yulis, A. (2019). Al-Mafahim : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika Melalui Media Papan Berpaku . *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 1–8.